**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

 Pada era modern ini pendidikan merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa, dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang canggih ini dengan mudah kita menguasai dunia. Begitu pula pentingnya pendidikan bagi setiap manusia yang merupakan hak bagi mereka baik yang normal atau yang mengalami gangguan baik fisik maupun mental. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, ( Laras Media Prima, 2011: 50 ). Hal ini dimaksudkan adalah pendidikan bagi mereka yang normal dan murid berkebutuhan khusus diberlakukan sama.

 Pendidikan yang dimaksudkan di atas adalah pendidikan luar biasa yang khusus menangani murid- murid berkelainan atau murid berkebutuhan khusus sebagai objek formalnya yang berupaya untuk meningkatkan pelayanan bagi mereka yang berkelainan termasuk murid tunagrahita. Murid tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Selain itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat mereka berada. Pemahaman tentang murid tunagrahita merupakan dasar untuk dapat menyelenggarakan pendidikan atau layanan dan pengajaran yang tepat bagi mereka.

Dalam pendidikan luar biasa dan pendidikan bagi yang mengalami gangguan intelek dapat dilihat dari sisi perkembangan mental murid itu sendiri. Sering dijumpai murid yang tidak dapat melakukan hubungan sosial yang baik di lingkungannya.

baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya, hal ini menandakan bahwa murid tersebut mengalami gangguan kecerdasan, karena dimana perkembangan kecerdasan tidak sesuai dengan usia murid.

 Berdasarkan data dokumentasi oleh wali kelas di Kelas Dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar bahwa KKM bidang studi matematika adalah 60, sedangkan hasil pencapaian yang didapatkan siswa hanya mencapai 45 KKM dari nilai rata-rata kelas, dan hanya 1 orang dari 6 murid yang mencapai KKM. Dengan hasil belajar yang dicapai tersebut berarti tingkat perolehan siswa berada di bawah standar yang telah ditetapkan, Selain hal tersebut, metode pembelajaran yang telah diterapkan selama ini hanya menggunakan metode pemberian tugas yang dianggap kurang efektif untuk materi pelajaran berhitung dan belum pernah diterapkan model pembelajaran lain yang sekitanya dapat dilakukan oleh guru.

Salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran atau menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran kelompok adalah salah satu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Beberapa model pembelajaran kooperatif diantaranya STAD, TGT, JIGSAW dan sebagainya, peneliti hanya tertarik pada Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*  *(NHT)* karena dianggap cocok diterapkan untuk anak luar biasa khususnya pada murid tunagrahita ringan. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar berhitung pada bidang studi matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

*( NHT )* karena dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* tersebut murid tunagrahita ringan dapat belajar berhitung sekaligus dapat mengenal nomor yang diberikan kepada diri masing-masing anak, sehingga dapat belajar secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Peningkatan Prestasi Belajar Berhitung melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar”.

**B. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar berhitung matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*  pada tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar”.

 Selanjutnya rumusan masalah di atas dapat dirumuskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar berhitung sebelum Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

2. Bagaimanakah prestasi belajar berhitung setelah pembelajaran kooperatif tipe N*umbered Head Together (NHT)* pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

3. Adakah peningkatan prestasi belajar berhitung melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar?.

**C. Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar berhitung sebelum pembelajaran kooperatif tipe N*umbered Head Together (NHT)* pada tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

2. Mengetahui prestasi belajar berhitung setelah pembelajaran kooperatif tipe N*umbered Head Together (NHT)* pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

 3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar berhitung melalui pembelajaran kooperatif tipe N*umbered Head Together (NHT)* pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III SDLB Negeri I Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

**D. Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

 a. Bagi akademik atau lembaga pendidikan menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar pada murid berkebutuhan khusus terutama bagi murid tunagrahita dalam hal berhitung.

 b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam meningkatkan prestasi belajar berhitung pada murid tunagrahita ringan dalam hal menggunakan medel pembelajaran *Numbered Head Together (NHT).*

 c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi acuan dalam proses belajar mengajar berhitung pada pendidikan luar biasa.

**2. Manfaat praktis**

 a. Bagi guru atau pendidik, agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* demi meningkatkan prestasi belajar berhitung pada murid tunagrahita ringan.

 b. Bagi pemerintah, yaitu Dikpora Kabupaten Takalar agar dapat

 memberikan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran kooperatif

 Tipe *Numbered Head Together* *(NHT)*  pada mata pelajaran matematika

 dalam hal berhitung.

 c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi matematika di sekolah luar biasa tentang pentingnya pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dilakukan dalam proses belajar mengajar berhitung.